

ANALISIS PERBANDINGAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI USIA 2 TAHUN PADA ASPEK FONOLOGI

Dita Rahmianti M¹, Neni Triyani², Nurmaula Syafa Yuniswara³, Mekar Ismayani⁴

^{1,2,3,4}IKIP Siliwangi

¹ditarahmianti12@gmail.com, ²nenitriyani16@yahoo.com, ³nurmaulasyafa2@gmail.com, ⁴mekarismayani@gmail.com

Abstract

This study discusses the comparison the language acquisition of two years old different gender. The purpose of this study is to find out the utterances spoken by two children in the phonological aspect. This subject research is one boy and one girl, the age of both are two years old who is in research environment. the kind of this research use descriptive qualitative, because this research to show the result of research based on the fact that exist is empirically alive to the speakers the language acquisition process in childrens' phonological aspects. the technique used to collect data by method of research pointing some picture of animal and fruit and make effort so that both of the child are mentioned the picture that have been provided by reserachers. After obtaining the data, then the data transcribed into the written and the table that the researchers easily to review ing and describing change in phonemes uttered by both of child. The result of this research to show that from 20 speech of utterances by child two years old are sampled in this research, the change of sounds more likely occur in girl than boys. It can be seen from the result data of research that the boy is able to say (Cicak) clearly, while for girl when she says the word (Cicak) is only able to pronounce the end of vocabulary become (cak). The conclusion obtain is the process of language acquisition can be ionfluenced by gender.

Keywords: Phonology, change the sound, language acquisition

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perbandingan pemerolehan Bahasa anak usia 2 tahun yang berbeda gender. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ujaran yang diucapkan oleh kedua anak tersebut dalam aspek fonologi. Subjek penelitian ini adalah satu anak laki-laki dan satu anak perempuan berusia 2 tahun yang berada dalam lingkungan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan pada fakta yang ada yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya dan proses pemerolehan Bahasa pada aspek fonologi anak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti menunjuk beberapa gambar binatang dan buah-buahan dan mengarahkan agar kedua anak tersebut menyebutkan gambar yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah memperoleh data, data tersebut kemudian ditranskripsikan menjadi sebuah tulisan dan tabel agar peneliti lebih mudah dalam menelaah dan mendeskripsikan perubahan fonem yang diujarkan oleh kedua anak tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 tuturan yang diucapkan anak usia 2 tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini, perubahan bunyi lebih cenderung terjadi pada anak perempuan dibanding anak laki-laki. Hal ini dapat terlihat dari data hasil penelitian bahwa anak laki-laki ia mampu mengucapkan kata <Cicak> dengan jelas, Sedangkan untuk anak perempuan saat mengucapkan kata <Cicak> hanya mampu mengucapkan kosa kata akhirnya saja yaitu menjadi [Cak]. Simpulan yang diperoleh adalah bahwa proses pemerolehan bahasa dapat dipengaruhi juga oleh jenis kelamin.

Kata Kunci : Fonologi, Perubahan bunyi, pemerolehan Bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem bunyi ujar yang arbitrer dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Ilmu yang mengkaji tentang bahasa secara keseluruhan disebut dengan linguistik. Sebagai alat komunikasi manusia Bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis, yang dimaksud dengan sistematis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa aspek. Menurut Soekono (Prosiding,2015:163) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar masyarakat, yang berupa bunyi-suara atau tanda/isyarat atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia yang lain. Salah satunya yaitu aspek Fonologi. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujaran (Muslich, 2014:1).

Bunyi ujaran dihasilkan dengan menggunakan alat ucap untuk menyampaikan suatu makna, bunyi bahasa timbul karena tiga hal yaitu aliran udara, artikulator, dan artikulasi (Azis dan Ika, 2009). Setiap anak yang baru lahir sudah pasti memiliki ujaran atau bahasa yang dikeluarkan walaupun hanya berupa tangisan saja namun suara tangisan tersebut memiliki makna. Anak akan mengalami pertumbuhan setiap waktunya, dari hanya mengeluarkan tangisan, lalu mengucapkan satu kata hingga kalimat, sehingga fonem yang ia ujarakan pun memiliki peningkatan, baik bidang fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Proses pertumbuhan dalam segi linguistik ini disebut pemerolehan bahasa. Langacker (tarigan,2009 hlm.227) Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik dan kosa kata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa meliputi pemerolehan sintaksis,semantik dan fonologi. Komponen bahasa-bahasa tersebut diperoleh atau berkembang secara bersama.

Namun dalam pengkajiannya komponen-komponen linguistik tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam kesempatan ini penulis mengadakan penelitian kecil tentang pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun pada aspek fonologi. Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuannya sampai dia memilih, berdasarkan suatu ukuran penilaian dari tata bahasa yang paling baik serta paling sederhana dari bahasa tersebut Kiparasky (Tarigan 2009: hlm 227).

Anak-anak melihat dengan pandangan yang cerah akan kenyataan bahasa yang dipelajarinya dengan melihat tata bahasa asli orang tuanya, serta pembaharuan yang telah mereka perbuat, sebagai tata bahasa tunggal. Kemudian dia menyusun atau membangun suatu tata bahasa baru serta yang disederhanakan dengan pembaharuan yang dibuatnya sendiri King (Tarigan 2009: hlm 227). Pemerolehan setiap bunyi tidak terjadi secara tiba-tiba dan sendiri-sendiri melainkan secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur. Ucapan kanak-kanak selalu berubah antara ucapan yang benar dan tidak benar secara progresif sampai ucapan seperti orang dewasa tercapai. Pemerolehan fonologi kanak-kanak terjadi melalui beberapa proses penyederhanaan umum yang melibatkan semua kelas bunyi (Chaer 2009: hlm 214).

Dalam penelitian ini, dua orang anak berusia dua tahun yang berbeda jenis kelamin dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan perubahan bunyi pada tuturan anak laki-laki dengan perempuan yang berusia dua tahun. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui fonem apa saja yang mengalami perubahan bunyi pada anak usia dua tahun tersebut. Hal ini didasarkan pada teori Psikolinguistik yang menjelaskan bahwa gender dapat mempengaruhi perkembangan bahasa seseorang karena perkembangan otak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif memiliki hasil data yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan

(Sugiyono, 2016:8). Dengan kata lain metode ini menghasilkan data yang berupa gambaran bukan angka.

Objek dalam penelitian yang kami lakukan adalah satu orang anak laki-laki bernama Zulham Abdilah Fuzi, dan satu orang anak perempuan bernama Arsyila Yuza Azhafa, keduanya berusia dua tahun. Pemerolehan data penelitian dilakukan dengan menggunakan bentuk studi observasi dengan cara mengambil suara kedua anak tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018, di kedua rumah anak tersebut. Agar data penelitian yang diperoleh lebih akurat, kami menggunakan beberapa penelitian berupa gambar-gambar binatang, gambar buah-buahan serta gawai sebagai alat perekam. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti menunjuk beberapa gambar dan mengarahkan agar kedua anak tersebut menyebutkan hal-hal yang terdapat dalam gambar dan mengucapkan kata yang sudah diujarkan oleh peneliti. Setelah memperoleh data, data tersebut ditranskripsikan menjadi sebuah tulisan dan tabel agar peneliti lebih mudah dalam membandingkan dan mendeskripsikan perubahan fonem yang diujarkan kedua anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata yang benar	Bunyi bahasa		Perubahan bunyi	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Bebek	Bebek	Bebek	-	-
Panda	Pada	Payda	<n> dihilangkan.	<n> menjadi <y> .
Cicak	Cicak	Cak	-	<c> dan <i> dihilangkan.
Unta	Uta	Ta	<n> dihilangkan	<u> dan <n> dihilangkan
Harimau	Maw	Maw	<h>,<a>,<r> dan <i> dihilangkan. Sedangkan <u> menjadi <w>.	<h>,<a>,<r> dan <i> dihilangkan. Sedangkan <u> menjadi <w>.
Sapi	Capi	Pepi	<s> menjadi <c>	<s> menjadi <p>, <a> menjadi <e>.
Kuda	Kida	da	<u> menjadi <i>	<k> dan <u> dihilangkan.
Tikus	Titus	Kus	<k> menjadi <t>	<t> dan <i> dihilangkan
Domba	Bomba	Ba	<d> menjadi 	<d>,<o>, dan <m> dihilangkan
Kelinci	kelici	Cici	<n> dihilangkan	<k>,<e>,<l>,<i>,<n> dihilangkan.

					Sedangkan <Ci> direduplikasi
Pisang	Picang	Peyicang	<s> menjadi <c>		<e> dan <y> ditambahkan. Sedangkan <s> menjadi <c>
Nanas	Nanas	Nanas	-	-	
Melon	Eon	Beyon	<m> dan <l> dihilangkan		 dan ditambahkan
Tomat	Mat	Mak	<t> dan <o> dihilangkan		<m> dan <o> dihilangkan. Sedangkan <t> menjadi <k>
Jeruk	Iyuk	Iyok	<j>,<e>, dan <r> dihilangkan. Sedangkan <y> ditambahkan.		<j>,<e>, dan <r> dihilangkan. ditambahkan. menjadi <o>
Stroberi	Stobeli	Stawbeli	<r> dihilangkan, <r> menjadi <l>		<r> dihilangkan. <a> dan <w> ditambahkan,<r> menjadi <l>
Anggur	Anggul	Ang	<r> menjadi <l>		<g>,<u> dan <r> dihilangkan.
Apel	Pel	Apeung	<a> dihilangkan		<l> dihilangkan, diganti menjadi <eu> <ng>
Belimbing	Beyimbing	Bibing	<l> menjadi <y>		<e>,<l>,<m> dan dihilangkan
Leci	Eci	Cici	<l> dihilangkan		<l> dan <e> dihilangkan, <c>,<i> direduplikasi.

Data di atas menunjukkan kesalahan pada fonetik artikulatoris. Fonetik artikulatoris mengkaji bunyi berdasarkan alat-alat ucap dalam artikulasi. Kesalahan berbahasa yang terjadi adalah perubahan bunyi.

Sesuai analisis data yang telah kami dapatkan, bahwa ujaran anak laki-laki yang bernama Zulham Abdilah Fauzi terjadi perubahan fonem pada vokal [u] menjadi [i] yang berada ditengah kata seperti pada kata [kuda] menjadi [kida]. Perubahan fonem pada konsonan [k] menjadi [t] pada kata [tikus] menjadi [titus]. Perubahan fonem pada konsonan [s] menjadi [c] pada kata [pisang] menjadi [picang]. Perubahan fonem pada konsonan [l] menjadi [y] pada kata [belimbing] menjadi [beyimbing]. Adapun perubahan fonem konsonan [s] menjadi [c] yang

berada di awal kata seperti pada kata [sapi] menjadi [capi], konsonan [d] menjadi [b] seperti pada kata [domba] menjadi [bomba]. Perubahan fonem yang berada di akhir seperti konsonan [r] menjadi [l] pada kata [anggur] menjadi [anggur].

Kemudian ada beberapa suku kata yang Zulham sederhanakan. Dalam bukunya (Chaer, 2009:216) menyebutkan bahwa proses struktur suku kata yaitu kecenderungan kanak-kanak menyederhanakan struktur suku kata.

Berikut kata-kata yang Zulham sederhanakan:

<Unta> menjadi [Uta]
<Kelinci> menjadi [kelici]
<Stroberi> menjadi [stobeli]

Berdasarkan kata-kata di atas, Zulham mereduksikan satu kluster konsonan menjadi satu konsonan saja.

<Melon> menjadi [Eon]
<Jeruk> menjadi [Iyok]

Berdasarkan kata di atas, Zulham menggugurkan suku kata yang tidak mendapat tekanan suara.

<Harumau> menjadi [Maw]
<Tomat> menjadi [Mat]
<Leci> menjadi [Eci]

Berdasarkan kata di atas, Zulham menggugurkan konsonan awal.

Berbeda halnya dengan anak perempuan, perubahan fonem yang terjadi pada ujaran anak perempuan bernama Yuza. Yuza lebih banyak menyederhanakan suku kata bila dibandingkan dengan Zulham. Berikut contoh kata yang Yuza sederhanakan:

<Panda> menjadi [Payda]
<Sapi> menjadi [Pepi]
<Pisang> menjadi [Peyicang]
<Melon> menjadi [Beyon]

Pada kata di atas, Yuza mengasimilasikan kata tersebut, yakni kecenderungan untuk mengasimilasikan satu segmen kepada segmen lain dalam satu kata (Chaer, 2009:215).

Proses asimilasi tersebut dikategorikan kedalam beberapa proses. Pada kata di atas tergolong kedalam proses asimilasi penyuaran, karena bunyi konsonan cenderung disuarakan bila muncul pada akhir suku kata.

<Unta> menjadi [Ta]
<Cicak> menjadi [Cak]
<Harimau> menjadi [Maw]
<Kuda> menjadi [Da]
<Tikus> menjadi [Kus]
<Domba> menjadi [Ba]
<Tomat> menjadi [Mak] dan merubah fonem pada konsonan konsonan [t] menjadi [k].

Pada kata di atas, Yuza menyederhanakannya dengan hanya menyebutkan suku kata terakhirnya saja.

<Kelinci> menjadi [cici]

<Leci> menjadi [cici]

Pada kata di atas, Yuza mereduplikasi suku kata akhir saja.

<Stroberi> menjadi [stawbeli]

<Belimbing> menjadi [Bibing]

Pada kata di atas, mengalami proses struktur suku kata dan tergolong dalam reduksi klaster. Dari 20 data yang di peroleh, terdapat banyak kata yang disederhanakan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Dari hasil analisis dan pengolahan data, perubahan fonem pada anak usia batita lebih banyak terjadi pada anak perempuan. Hal ini dapat terlihat untuk anak laki-laki bahwa data menyebutkan ia tetap mampu menyebutkan kata <Cicak> dengan jelas. Sedangkan untuk anak perempuan saat menyebutkan kata <Cicak> hanya mampu mengucapkan kosa kata akhirnya saja yaitu menjadi [Cak].

Kesalahan pengucapan fonem yang terjadi pada kedua anak tersebut termasuk ke dalam gangguan pelafalan. Gangguan pelafalan ini disebabkan oleh faktor usia yang menyebabkan alat ucap yang digunakan untuk berbicara belum lengkap atau belum sempurna. Gangguan artikulasi ini dapat menyebabkan perubahan beberapa huruf. Seperti yang telah di kemukakan (Chaer, 2009:214) bahwa pemerolehan setiap bunyi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan secara perlahan-lahan sesuai dengan tingkat perkembangan seorang anak tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analis data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat perbedaan perubahan bunyi pada anak laki-laki dan perempuan berusia 2 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini. Anak perempuan lebih banyak menyederhanakan kata. Anak perempuan lebih banyak menyebutkan kosa kata akhirnya saja pada satu kata

dibandingkan dengan anak laki-laki yang lebih terdengar sedikit lebih jelas dalam mengucapkan satu kata secara utuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini masih banyak kekurangan, namun dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan maksimal. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kepada yang terhormat:, 1) Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd., selaku rektor IKIP Siliwangi, 2) Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd., selaku dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, 3) Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan 4) R. Mekar Ismayani, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini, serta dukungan yang dapat menuntun ke arah yang lebih baik, dan 5) Zulham Abdilah Fauzi dan Arsyila Yuza Azhafa selaku anak yang dijadikan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A dan Ika, Mustika. 2009. *Fonologi Suatu Pengantar*. Garut: Yayasan Al-Fatah.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Mansur. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prosiding. 2015. Perubahan Bunyi Fonem pada Kosakata Bahasa Indonesia dalam Kosakata Melayu Thailand.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. 2009. *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa Bandung.